

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PONOROGO

Rizqi Akbarani

IAIN Ponorogo

rizqiakbarani@iainponorogo.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Inggris di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo semester dua. Sampel dari penelitian ini adalah 31 mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 2 dengan menggunakan teknik sampling yaitu non probability sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris dimana mahasiswa menganggap bahwa mempelajari Bahasa Inggris adalah hal yang penting dan diperlukan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo baik untuk memahami referensi berbahasa Inggris dalam proses perkuliahan juga bermanfaat untuk perkembangan studi mahasiswa di masa depan.

Kata kunci: *persepsi mahasiswa, pembelajaran, Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, batasan negara bukan suatu masalah bagi masyarakat dunia. Hal ini dikarenakan globalisasi membuat dunia menjadi semakin sempit. Masyarakat dunia mampu melampaui batasan-batasan tersebut dengan penguasaan bahasa global sebagai alat komunikasi. Oleh karena itulah, bahasa global menjadi sangat penting karena fungsinya sebagai pemersatu berbagai suku, etnik, serta agama di seluruh dunia.¹ Selain itu, bahasa global juga berfungsi sebagai alat pemberi dan penerima informasi dari satu individu atau kelompok kepada individu atau

¹ Etc Qori'ah Maghfirotilah, "Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2015): 257-75, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.2.257-275>.

kelompok yang lain di seluruh dunia. Adapun saat ini, bahasa global yang digunakan masyarakat dunia adalah bahasa Inggris.²

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dimana bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa global untuk setiap orang yang memiliki bahasa yang berbeda dalam berkomunikasi. Dalam dunia Pendidikan pun, bahasa Inggris dianggap sebagai ilmu penting yang harus dipelajari sejak dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Dalam dunia pendidikan, Bahasa Inggris adalah bahasa pengantar dalam lingkup ilmu multidisipliner. Penggunaan Bahasa Inggris dalam bidang ilmu multidisipliner ini melahirkan English for Specific Purpose (ESP) yang berfokus pada pemerolehan keahlian profesional yang terintegrasi dengan beragam kecakapan, disipliner, dan praktek.³ English for Specific Purpose dalam bidang akademik sangat penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Melihat realita tersebut, IAIN Ponorogo sebagai salah satu universitas islam di Indonesia yang memiliki berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menjunjung tinggi penguasaan bahasa asing, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan adanya mata kuliah bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk mahasiswa baru. Selain itu, bahasa asing dipelajari oleh seluruh jurusan di IAIN Ponorogo yang masuk pada mata kuliah reguler sebagai penunjang perkuliahan dimana referensi yang digunakan mahasiswa dalam proses perkuliahan tidak hanya menggunakan Bahasa Indonesia tetapi menggunakan Bahasa Inggris atau Arab.

Di era ini, kajian keislaman tidak hanya menggunakan referensi dalam bahasa Arab saja tetapi juga ada referensi yang menggunakan bahasa Inggris. Apalagi sekarang banyak jurnal yang mewajibkan menggunakan bahasa Inggris. Sehingga, jika kebanyakan mahasiswa IAIN Ponorogo yang berlatar belakang santri mencari referensi bukan suatu masalah dan mendapat kesulitan jika dalam mengakses dan mencari referensi mendapatkan yang berbahasa Inggris. Dari latar belakang tersebut, peneliti mencoba mengungkap persepsi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo terhadap pentingnya pembelajaran bahasa Inggris.

Dalam proses pembelajaran, persepsi setiap individu sangat berperan dalam proses pencapaian tujuan dari pembelajaran. Persepsi adalah inti komunikasi atau

² Zuliati Rohmah, "English as A Global Language: Its Historical Past and Its Future," *Indonesian Scientific Journal Database* 33, no. 1 (2005).

³ etc Qori'ah Maghfirotillah, "Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2015): 257–275.

sebuah penafsiran seseorang tentang suatu pengalaman mengenai objek atau peristiwa yang dilihat secara inderawi dan menafsirkan sesuai pada tingkat pemahaman masing-masing yang tidak terlepas dari rangsangan yang datang dari luar (*external perception*) dan rangsangan dari dalam individu (*self perception*)⁴. Persepsi akan berpengaruh terhadap perilaku, respon, sikap, dan motivasi yang dimiliki.⁵ Adapun, ketika individu memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris maka mereka akan berupaya untuk mempelajarinya dan menguasainya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik bahkan mencari aktivitas tambahan untuk meningkatkan kemampuannya. Begitu pula sebaliknya, apabila individu memiliki persepsi yang negatif terhadap pembelajaran bahasa Inggris maka akan muncul sikap apatis dan malas mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris sehingga individu tersebut tidak akan berpartisipasi secara maksimal di dalam kelas. Sehingga sangat penting untuk menjelaskan pentingnya materi yang diajarkan kepada mahasiswa di setiap awal perkuliahan agar mahasiswa tahu bahwa pembelajaran tersebut akan membantunya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan.⁶ Adapun masalah sosial di penelitian ini adalah tentang persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pembelajaran bahasa Inggris.

Subjek penelitian ini adalah 31 mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo semester 2. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. Sugiyono menjelaskan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

⁴ Chintia Arnita, "Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah IAIN Batu Sangkar Tentang Profesi Da'i (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017-2019)" (2021).

⁵ Qori'ah Maghfirotilah, "Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris."

⁶ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cakra Books, 1st ed., vol. 1 (Solo: Cakra Books, 2014), digilibfkip.univetbantara.ac.id.

dipilih menjadi sampel⁷. Sedangkan, *convenience sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.⁸

Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* dengan jumlah 6 pertanyaan 30 poin yang dikirimkan kepada mahasiswa melalui pesan *Whatsapp*. Hal ini dilakukan karena kondisi yang tidak memungkinkan terkait pandemic Covid-19. Para mahasiswa diminta untuk menjawab dengan skala *Likert* lima poin yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang didapat dari angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris. Analisis data dari hasil penelitian ini menggunakan model interaktif kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data adalah tahap ketika mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil kuesioner kemudian dikelompokkan datanya. Tahap display data yaitu tahapan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang diperoleh.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil angket persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan kecenderungan responden dalam mengisi angket untuk setiap item pertanyaan. Untuk lebih mudah dalam menganalisis angket, deskripsi dilakukan dalam setiap item pernyataan dalam tiap variabel. Dimana ada 6 pernyataan dalam angket tersebut. Pernyataan pertama tentang “*Saya merasa Bahasa Inggris penting untuk jurusan saya*”, pernyataan kedua tentang “*Saya merasa menguasai bahasa inggris wajib untuk jurusan saya*”, pernyataan ketiga tentang “*Saya berminat mempelajari bahasa Inggris*”, pernyataan keempat tentang “*Saya menyukai mata kuliah bahasa Inggris di jurusan saya*”, pernyataan kelima tentang “*Saya merasa mata kuliah bahasa Inggris bermanfaat untuk perkembangan studi saya*”, pernyataan keenam tentang “*Saya merasa mata kuliah bahasa Inggris membantu saya dalam memahami buku referensi berbahasa Inggris*”. Hasil angket tersebut dideskripsikan sebagai berikut

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 24th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁸ Sugiyono.

⁹ Siti Uswatun Khasanah and Ainun Syarifah, “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 23–33, <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.70>.

Tabel 1. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	51,6
Setuju	10	32,3
Netral	5	16,1
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel 1 tentang pernyataan “*Saya merasa Bahasa Inggris penting untuk jurusan saya*” dapat dilihat sebanyak 16 jumlah responden atau 51,6 % memilih sangat setuju, sebanyak 10 responden atau 32,3% memilih setuju, sebanyak 5 responden atau 16,1% memilih netral, dan tidak ada responden atau 0% responden yang memilih tidak setuju maupun memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa sangat setuju dan menganggap bahwa mempelajari bahasa Inggris itu penting untuk mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Tabel 2. Pengkategorian persepsi mahasiswa bahwa menguasai Bahasa Inggris itu wajib

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	32,3
Setuju	10	32,3
Netral	11	35,5
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel 2 tentang pernyataan “*Saya merasa menguasai bahasa inggris wajib untuk jurusan saya*” dapat dilihat sebanyak 10 jumlah responden atau 32,3% memilih sangat setuju, sebanyak 10 responden atau 32,3% memilih setuju, sebanyak 11 responden atau 35,5% memilih netral, sebanyak 0 responden atau 0 % memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral tentang persepsi bahwa mempelajari atau menguasai bahasa Inggris wajib untuk mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Tabel 3. Pengkategorian tentang minat mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	35,5
Setuju	14	45,2
Netral	5	16,1
Tidak Setuju	1	3,2
Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel 3 tentang pernyataan “*Saya berminat mempelajari bahasa Inggris*” dapat dilihat sebanyak jumlah 11 responden atau 35,5% memilih sangat setuju, sebanyak 14 responden atau 45,2% memilih setuju, sebanyak 5 responden atau 16,1% memilih netral, sebanyak 1 responden atau 3,2% memilih tidak setuju, sebanyak 0 responden atau 0% memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam setuju dan berminat mempelajari bahasa Inggris.

Tabel 4. Pengkategorian tentang kesukaan mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Inggris

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	22,6
Setuju	11	35,5
Netral	12	38,7
Tidak Setuju	1	3,2
Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel 4 tentang pernyataan “*Saya menyukai mata kuliah bahasa Inggris di jurusan saya*” dapat dilihat sebanyak 7 jumlah responden atau 22,6% memilih sangat setuju, sebanyak 11 responden atau 35,5% memilih setuju, sebanyak 12 responden atau 38,7% memilih netral, sebanyak 1 responden atau 3,2% memilih tidak setuju, sebanyak

0 responden atau 0% memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memilih netral terhadap pernyataan tentang kesukaan mereka terhadap mata kuliah bahasa Inggris di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Tabel 5. Pengkategorian persepsi mahasiswa bahwa pembelajaran Bahasa Inggris bermanfaat untuk perkembangan studi mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	41,9
Setuju	14	45,2
Netral	4	12,9
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel 5 tentang pernyataan “*Saya merasa mata kuliah bahasa Inggris bermanfaat untuk perkembangan studi saya*” dapat dilihat sebanyak 13 jumlah responden atau 41,9% memilih sangat setuju, sebanyak 14 responden atau 45,2% memilih setuju, sebanyak 4 responden atau 12,9% memilih netral, sebanyak 0 responden atau 0% memilih tidak setuju, sebanyak 0 responden atau 0% memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa setuju dan menganggap bahwa mempelajari bahasa Inggris bermanfaat untuk perkembangan studi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di masa depan.

Tabel 6. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang membantu dalam memahami referensi berbahasa Inggris

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	45,2
Setuju	14	45,2
Netral	3	9,7
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel 6 tentang pernyataan “*Saya merasa mata kuliah bahasa Inggris membantu saya dalam memahami buku referensi berbahasa Inggris*” dapat dilihat sebanyak 14 jumlah responden atau 45,2% memilih sangat setuju, sebanyak 14 responden atau 45,2% memilih setuju, sebanyak 3 responden atau 9,7% memilih netral, sebanyak 0 responden atau 0% memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang sangat setuju dan setuju memiliki jumlah dan persentase yang sama yaitu 14 mahasiswa atau 45,2% dimana itu artinya bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa mempelajari bahasa Inggris dapat membantu untuk memahami referensi berbahasa Inggris di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dari sajian data diatas, terdapat 6 butir pernyataan yang terkait dengan peran pentingnya pembelajaran bahasa Inggris terhadap mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan itu ditujukan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pembelajaran bahasa Inggris. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kriteria tentang persepsi mahasiswa tentang pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam menunjukkan respon positif karena mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam selain merasa bahwa bahasa Inggris itu penting juga sangat menyetujui bahwa pembelajaran Bahasa Inggris memiliki pengaruh terhadap perkembangan studi mahasiswa di masa depan serta bisa membantu mahasiswa memahami referensi berbahasa Inggris tetapi mereka juga memilih netral dengan persentase yang tinggi tentang pernyataan bahwa mempelajari bahasa Inggris wajib untuk mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan pernyataan tentang kesukaan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran terhadap mata kuliah bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam juga banyak yang berminat untuk mempelajari bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam berada pada kategori positif dimana dari 6 pernyataan mahasiswa sangat menyetujui 4 pernyataan dan bersikap netral dari 2 pernyataan tentang pentingnya pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa jurusan Komunikasi

dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo menganggap bahwa mempelajari bahasa Inggris adalah hal yang penting dan diperlukan baik untuk membantu memahami referensi berbahasa Inggris dalam proses perkuliahan juga bermanfaat untuk perkembangan studi mahasiswa di masa depan.

REFERENSI

- Arnita, Chintia. "Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah IAIN Batu Sangkar Tentang Profesi Da'i (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017-2019)," 2021.
- Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books. 1st ed. Vol. 1. Solo: Cakra Books, 2014. digilibfkip.univetbantara.ac.id.
- Khasanah, Siti Uswatun, and Ainun Syarifah. "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19." *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 23–33. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.70>.
- Mustarin, Amirah, and Muhammad Wiharto. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Program E-Learning Berbasis LMS Pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan." *Prosiding Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unhas*, 2018, 249–53. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8870>
- Qori'ah Maghfirotilah, Etc. "Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2015): 257–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.2.257-275>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. 24th ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Zuliati Rohmah. "English as A Global Language: Its Historical Past and Its Future." *Indonesian Scientific Journal Database* 33, no. 1 (2005).